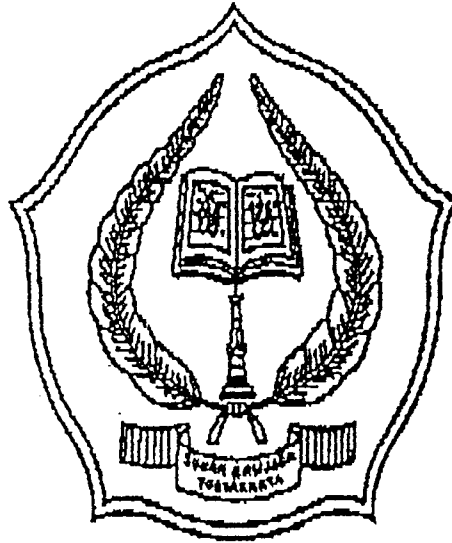


**AKTIVITAS AGAMA ISLAM  
REMAJA MASJID JAMP' AT TAQWA  
PERUMAHAN MINOMARTANI NGAGLIK  
SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Bidang Ilmu Dakwah

**KUNDERI  
NIM. 90220881**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1999**

NOTA DINAS

Drs. Tolhah Tirtomenggolo  
Dosen Fakultas Dakwah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi  
Saudara Kunderi

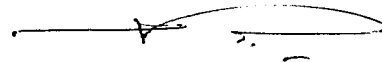
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Kunderi yang berjudul "**AKTIVITAS AGAMA ISLAM REMAJA MASJID JAMI' AT TAQWA PERUMAHAN MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**", telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang munaqosah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama dan bangsa.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta Januari 1999  
Pembimbing



Drs. Tolhah Tirtomenggolo  
NIP. 150 017 908

## PENGESAHAN

Sekripsi Berjudul : **AKTIVITAS AGAMA ISLAM REMAJA MASJID JAMI' AT TAQWA PERUMAHAN MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA** yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : KUNDERI

NIM : 90220881

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah pada tanggal 14 Januari 1999 dan dinyatakan dapat diterima sebagai sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah.

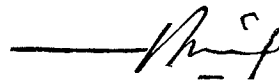
### SIDANG MUNAQOSAH

Ketua Sidang



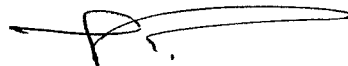
Drs. M. Husen Madhal  
NIP. 150 179 408

Sekretaris Sidang



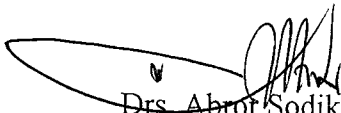
Drs. A. Machfudz Fauzy  
NIP. 150 189 560

Pembimbing / Penguji I



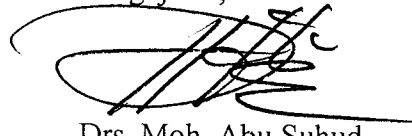
Drs. Tolhah Tirtomenggolo  
NIP. 150 017 908

Penguji II,



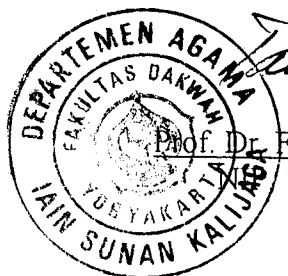
Drs. Abror Sodik  
NIP. 150 240 124


Penguji III,



Drs. Moh. Abu Suhud  
NIP. 150 241 646

Yogyakarta 14 Januari 1999  
IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
Dekan



  
Prof. Dr. Faisal Ismail, MA  
150 102 060

## MOTTO

Dan (diantara orang-orang munafiq itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mu'min) dan karena kekafirannya, dan untuk memecah belah antara orang-orang mu'min serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rosul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah : "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)

(Al Qur'an, surat : At Taubah 107 )

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada :

1. Ayah dan bunda yang selalu memberi kasih sayang kepadaku
2. Guruku yang selalu membimbing aku
3. Saudara-saudaraku seiman dan seperjuangan

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Y.M.E segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas selesainya penulisan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Tolkah Tirtomenggolo selaku pembimbing yang telah membimbing saya.
3. Pengurus dan Remais Masjid Jami' At Taqwa Minomartani Ngaglik Sleman.
4. Istansi Pemerintah yang telah memberikan ijin penelitian saya.
5. Berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang lebih baik dan menjadi amal sholeh kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami menerima saran dan kritik dari berbagai pihak. Semoga karya ini bermanfaat bagi yang membutuhkan untuk kebaikan.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	7
1. Aktivitas Agama Islam .....	7
2. Proses Aktivitas Agama Islam .....	14
3. Tinjauan Tentang Remaja dan Agama .....	19
4. Tinjauan Tentang Masjid .....	27
5. Tinjauan Tentang Organisasi .....	31
G. Metode Penelitian	
1. Subyek dan Obyek Penelitian .....	39

2. Metode Pengumpulan Data .....	40
3. Metode Analisa Data .....	42
BAB II. GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' AT TAQWA DI PERUMAHAN MINOMARTANI	
A. Lokasi Masjid Jami' At Taqwa .....	43
B. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya .....	43
C. Kegiatan Agama Islam Remaja Masjid At Taqwa .....	45
D. Sarana dan Fasilitas Masjid .....	46
E. Susunan Pengurus Remaja Masjid Jami' At Taqwa .....	47
BAB III. PELAKSANAAN AKTIVITAS AGAMA ISLAM PADA REMAJA MASJID JAMI' AT TAQWA PERUMAHAN MINOMARTANI NGAGLIK, SLEMAN	
A. Pengajian .....	48
B. PHBI .....	54
C. Kegiatan Sosial .....	60
D. Ketrampilan .....	72
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	76
C. Kata Penutup .....	76

DAFTAR

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas maka penulis perlu menjelaskan maksud beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

#### 1. Aktivitas Agama Islam

Kata aktivitas berasal dari bahasa Inggris “activity” yang berarti pekerjaan, kegiatan, bekerja sepenuh tenaga.<sup>1)</sup> Aktivitas yang dimaksud disini adalah kegiatan yang berkaitan dengan agama. Sedangkan agama yang dimaksud adalah agama Islam, yaitu “Suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur agama Islam”.<sup>2)</sup> Adapun aktivitas agama yang penulis maksud disini adalah suatu bentuk kegiatan untuk merubah suatu keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Jami’ At Taqwa Perumnas Minomartani, yakni aktivitas agama Islam yang meliputi: Pengajian Rutin, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Sosial Keagamaan dan kegiatan ketrampilan yang diadakan oleh Remaja Masjid Jami’ At Taqwa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan

---

<sup>1)</sup> John M. Echals dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 10.

<sup>2)</sup> A.W. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Shalahudin, 1987), hlm. 11.

ajaran Islam pada remaja, yang meliputi, aqidah syariah, akhlak yang bertujuan untuk dunia dan akherat (way of life)

## 2. Remaja Masjid Jami' At-Taqwa

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang berada pada usia 13 sampai 21 tahun<sup>3)</sup>, yaitu mereka yang masih dalam usia sekolah di bangku SLTP dan SLTA belum menikah yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani.

## 3. Desa Minomartani.

Desa Minomartani adalah nama dari salah satu desa Minomartani berada di wilayah Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud judul tersebut adalah suatu bentuk kegiatan untuk merubah suatu kondisi masyarakat, terutama pada remaja agar menjadi lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam yang dilakukan oleh pengelola Masjid Jami' At Taqwa melalui kegiatan dakwah yang meliputi pengajian rutin, Peringatan Hari Besar Islam, kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan ketrampilan di Masjid Jami' At Taqwa Perumnas Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Aktivitas tersebut dilaksanakan pada tahun 1997 - 1998.

---

<sup>3)</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 10.

## B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk pilihan dari Allah yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan dibanding makhluk-makhluk yang lain yaitu berupa akal dan rohani yang dapat menjadikan manusia itu tahu akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan terutama bagi agamanya, agar agamanya menjadi kuat dan maju.

Pada dasarnya secara fitrah manusia mengaku adanya Allah. Fitrah yang dibawa manusia akan berkembang dengan baik manakala dibimbing dengan baik pula, sehingga dengan adanya pengarahan melalui kegiatan itu manusia akan menjadi taat beragama dan mendasari semua tindakannya pada aturan Allah. Namun sebaliknya bila benih agama yang dibawanya tidak dipupuk dan diarahkan dengan kegiatan yang baik, maka akan melahirkan manusia yang tidak baik, tidak beragama atau jauh dari agama bahkan akan melanggar terhadap aturan agama.

Kegiatan agama menempati posisi yang sangat penting dalam upaya membentuk manusia seutuhnya, oleh sebab itu kegiatan agama harus dimulai sejak dini.

Seperti halnya di dalam al-Qur'an surat Ar Rum (30) : 30

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar Rum (30) :30) <sup>4</sup>

Dengan adanya kegiatan agama Islam itu para remaja diharapkan dapat mempunyai jiwa agama yang kuat dan tidak mudah larut oleh dampak kemajuan zaman, karena secara realita kadang kemajuan ilmu dan teknologi tidak dibarengi oleh kemajuan keagamaan yang melahirkan adanya tendensi merosotnya nilai-nilai keagamaan. Sebagai umat beragama tentu saja dituntut selalu menjalankan hal-hal yang diwajibkan dan diperbolehkan oleh agama. Sebagai langkah untuk menanggulangi merosotnya nilai-nilai keagamaan, maka perlu sekali diberikan kegiatan agama Islam di setiap lapisan masyarakat, sehingga dengan adanya kegiatan agama Islam tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama terutama dalam menjalankan ibadah wajib.

Masa remaja adalah jembatan yang dilalui oleh generasi muda dalam meninggalkan masa kanak-kanaknya untuk menghadapi masa dewasa dan tanggung jawab penuh dalam hidup. Pada masa ini remaja mempunyai ciri khas tersendiri diantaranya mudah tersinggung, emosi, bingung, mudah terpengaruh bahkan suka mengambil jalan pintas tanpa memperhitungkan akibat yang akan ditimbulkannya. Tak terkecuali dalam beragama kadang mereka dalam melaksanakan ajaran agama, tetapi kadang mereka melanggar aturan agama

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1980), hlm. 367.

baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan seperti tidak melaksanakan ibadah sholat, tidak berpuasa di bulan Romadlon, minum-minuman keras, berjudi dan lain sebagainya. Oleh karena itu remaja memerlukan bimbingan yang tepat, terpadu dan terarah.

Remaja Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani merupakan lembaga keagamaan yang menampung para remaja untuk dibekali dengan pemahaman terhadap agama yang diberikan oleh penceramah atau dai dalam pengajian rutin, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Sosial Keagamaan dan Kegiatan Ketrampilan yang melahi jalur koordinasi dengan Takmir.

Dengan aktivitas agama Islam tersebut diharapkan remaja mendapatkan pemahaman keagamaan dengan mendalam. Berhasilnya kegiatan agama Islam tersebut bila ada tanggapan yang baik dan partisipasi remaja terhadap kegiatan tersebut. Dan kegiatan agama Islam tersebut dapat dikatakan berhasil bila pelaksanaan tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman remaja terhadap ajaran Islam.

Adanya kegiatan agama Islam pada remaja Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani itulah yang mendorong penulis untuk mengangkat menjadi sebuah penelitian untuk mengetahui dari dekat dan mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan agama Islam dan bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis kemukakan masalah yang akan dijadikan pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

“Bagaimana pelaksanaan kegiatan agama Islam pada remaja masjid Jami’ At-Taqwa melalui pengajian rutin, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Sosial dan Ketrampilan ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan aktivitas agama Islam pada remaja masjid Jami’ At-Taqwa melalui pengajian rutin, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Sosial dan Ketrampilan.
2. Ingin mengetahui dan mendiskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas agama Islam.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dakwah, khususnya menyangkut aktivitas agama Islam pada remaja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga-lembaga terkait, khususnya pengajian masjid Jami’ At-Taqwa Minomartani untuk meningkatkan kualitas pengajian yang diselenggarakan.

## F. Kerangka Pemikiran Teoritik

### 1. Aktivitas Agama Islam

#### a. Arti Kata Aktivitas Agama Islam

Kata aktivitas berasal dari bahasa Inggris “activity” yang berarti pekerjaan, kegiatan, bekerja sepenuh tenaga.<sup>5)</sup>

Kata agama menurut Zahri Hamid adalah: “Peraturan-peraturan yang bersumber pada wahyu Allah kepada Nabi Muhammad saw, selaku Rasul-Nya untuk seluruh umat manusia, sejak beliau diangkat menjadi Rasul akhir zaman peraturan yang membawa dan menjamin manusia di dunia dan akherat.”<sup>6)</sup>

Sedangkan pengertian agama Islam adalah: peraturan-peraturan yang bersumber pada wahyu Allah kepada Nabi Muhammad saw, selaku Rasul-Nya untuk seluruh umat manusia, sejak beliau diangkat menjadi Rasul akhir zaman, peraturan yang membawa dan menjamin keselamatan dan kesejahteraan manusia di dunia dan akherat.<sup>7)</sup>

Dari batasan di atas, maka penulis mengambil pengertian bahwa aktivitas agama Islam adalah suatu usaha untuk mengajak manusia kepada Islam baik secara lisan, secara tulisan, atau lukisan ataupun secara perbuatan agar mereka menerima dan mempercayai

---

<sup>5)</sup> John M. Echals dan Hasan Shadily, *op. cit.*, hal. 10.

<sup>6)</sup> Zahri Hamid,

<sup>7)</sup> Zahri Hamid, *loc. cit.*

serta mengamalkan tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang sesuai dengan konsepsi Islam sehingga dalam setiap perilakunya ditujukan untuk mencari ridlo Allah swt rahmat bagi sekalian alam sejahtera di dunia dan di akherat.

b. Prinsip-prinsip Pandangan Filosofis dalam Pelaksanaan Aktivitas Agama Islam

Dalam semua kegiatan agama Islam harus dilandasi dengan pandangan filosofis yang dijadikan pedoman pelaksanaan oleh para dai atau penceramah. Prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan sesuai dengan pendapat Drs. H.M. Arifin, M. Ed. Dalam bukunya "Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama" sebagai berikut :

1. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi-situasi sekitar.
2. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohaniyah; dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masa sekarang maupun masa lampau.
3. Setiap individu adalah organisme yang berkembang/bertumbuh; perkembangannya dapat dibimbing ke arah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat sekitar.



4. Tiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan. Dalam hal memajukan kemampuan menyesuaikan diri serta dalam mengarahkan kepada kehidupan yang sukses.
5. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan program bimbingan dan penyuluhan yang diperlukan bagi setiap murid guna mencapai perkembangan yang maksimal baginya.
6. Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri daripada anggota-anggotanya serta individu tersebut.
7. Setiap individu harus diberi hak sama serta kesempatan sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama dan ideologi dan sebagainya.
8. Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk itu melalui bimbingan yang baik.
9. Perkembangan/pertumbuhan setiap individu adalah perkembangan/pertumbuhan yang bersifat menyeluruh, tidak hanya dalam hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan melainkan meliputi kepribadian serta perkembangan menuju masa dewasa yang penuh.
10. Bimbingan dan penyuluhan berfungsi sebagai penunjang program pendidikan supaya program tersebut dapat berfungsi sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuan.<sup>9)</sup>

c. Dimensi dan Fungsi Aktivitas

Atas dasar prinsip pandangan filosofis tersebut maka para dai dituntut dalam pelaksanaan dakwahnya untuk memperhatikan lima dimensi tugasnya sebagai berikut :

---

<sup>9)</sup> *Ibid*, hlm. 31.

1. Pelaksanaan dakwah Islam berdasarkan pada sudut pandang bahwa si terbimbing/tersuluh merupakan individu-individu yang berbeda dengan segala hal. Oleh karena itu ia harus didekati menurut sikap dan cara mereka berbuat, bukannya menurut kehendak si-pembimbing/si-penyuluh supaya ia berbuat sesuatu yang tidak ia kehendaki.
2. Masing-masing individu dengan ciri-ciri kepribadiannya sendiri senantiasa didorong oleh tiga kekuatan rohaniyah (cipta, karsa dan rasa) dalam tingkah laku serta memiliki kemungkinan daya tahan terhadap segala perubahan dari luar dirinya baik yang bersifat sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karenanya maka pendekatannya perlu didasarkan pada realitas (kenyataan) tingkah lakunya itu.
3. Da'i harus memandang bahwa masyarakat (audien) harus dilayani dengan sikap menghargai realitas pribadinya, yaitu bahwa integritas dan hak-haknya sebagai individu dalam hal pemuasan terhadap kebutuhannya sendiri dihormati.
4. Masyarakat khususnya Remaja Masjid beserta pengurusnya harus diterima sebagaimana realitasnya dengan tanpa menuntun ia harus mempunyai pandangan yang sama dengan si pembimbing/penyuluh. Kenyataan yang ada padanya itulah yang merupakan realitas fundamental baginya.
5. Penceramah harus membimbing si terbimbing/tersuluh ke arah yang berhubungan dengan kehidupan masa sekarang dan yang akan datang. Dengan demikian maka bantuan bimbingan/penyuluhan tersebut diarahkan kepada pengembangan rasa tanggung jawab si terbimbing/tersuluh terhadap kehidupan masa sekarang dan yang akan datang yakni yang menyangkut perencanaan hidup masa mendatang serta pengeterapannya dalam situasi hidup pribadinya dalam lingkungan yang dipilihnya.<sup>10)</sup>

---

<sup>10)</sup> *Ibid*, hlm. 34.

Setelah mengetahui arti kata bimbingan dan penyuluhan maka perlu pula diketahui fungsi dai sebagai berikut ini :

1. Menyalurkan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya.
2. Mengadaptasikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa di sekolah untuk mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa.
3. Menyesuaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
4. Pencegahan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya hambatan.
5. Perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperbaiki kondisi siswa yang dipandang kurang memadai.
6. Pengembangan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara wajar.<sup>10)</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pokoknya program bimbingan dan penyuluhan itu lebih banyak memberikan kemungkinan pada si terbimbing untuk melakukan self direction (pengarahan terhadap dirinya sendiri), self realization (kesadaran terhadap dirinya sendiri), dan self inventory (pencatatan tentang realita yang ada pada dirinya).

---

<sup>10)</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 11.

d. Dasar dan Tujuan Kegiatan Agama Islam

1) Dasar Kegiatan

Apapun yang mendaji dasar adanya kegiatan adalah

firman Allah :

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم مَّا يَنْصَحُونَ بِهَا وَأَنْصَحْ لَهُمْ  
وَأَعْلَمْ مِنْ صَلَاحِ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Dan ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah serta tutur kata yang baik (metode yang baik) dan bantahlah mereka dengan cara yang sebaik mungkin . . . (Q.S. An-Nahl : 125)

Sabda Nabi Muhammad Saw:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُفِظْ بِهِ لِسَانَهُ فَإِنْ لَمْ  
يَسْتَطِعْ فَبِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِإِيمَانِهِ  
وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

Barang siapa diantara kamu sekalian melihat kemungkaran hendaknya ia merubahnya dengan tangannya, apabila tidak dapat, maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, apabila tidak dapat maka rubahlah dengan hatinya, yang demikian adalah selemah-lemah iman.<sup>12)</sup>

Dari ayat dan hadits tersebut dapat diambil pengertian bahwa kegiatan agama Islam adalah bagian dari dakwah, merupakan kewajiban yaitu memberi peringatan, pengarahan dan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

<sup>12)</sup> Abu Zakariya Yahya, *Riyadhus Sholihin*, Terjemahan Salim Bahreisy, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1978), Jilid I, hlm. 197.

## 2) Tujuan Kegiatan Agama Islam

Dalam kegiatan agama Islam pada remaja pada dasarnya tidak dapat lepas dari tujuan utamanya, adapun tujuan utama kegiatan agama Islam tidak dapat lepas dari tujuan dakwah Islam. Tujuan akhir dari suatu kegiatan agama Islam adalah: kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akherat.<sup>13)</sup>

Dengan demikian, semakin jelas kemana tujuan bimbingan agama dilakukan, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Kegiatan agama Islam dapat berhasil apabila bimbingan itu dapat merubah sikap, tingkah laku :

- a. Sikap yang antipati menjadi simpati.
- b. Sikap yang ragu menjadi yakin.
- c. Sikap mulai yakin menjadi lebih yakin.
- d. Tingkah laku malas dan acuh tak acuh berubah menjadi yakin dan antusias, baik dalam pengertian ibadah maupun muamalah.
- e. Dari rasa keterpaksaan berubah menjadi kesadaran dan keinsafan pribadi serta timbul rasa memiliki.
- f. Tingkah laku yang sudah rajin dan teratur meningkat terus secara kualitatif (dari kualita menjadi kuantita).
- g. Perubahan sikap dan tingkah laku yang telah dihasilkan agar tidak mundur kembali (memelihara kontinuitas).
- h. Sikap dari semula penerima dakwah berubah secara kualitatis menjadi pemberi dakwah.
- i. Dari pemberi dakwah meningkat menjadi penanggung jawab dakwah dan kelangsungan kegiatan dakwah.<sup>14)</sup>

---

<sup>13)</sup> Prof. DR. H Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hlm. 33.

<sup>14)</sup> Moh. Adnan Harahap, *Dakwah Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 53-54.

Dengan demikian, maka kegiatan agama Islam itu dapat dikatakan berhasil apabila pada penerima/remaja ada perubahan ke arah yang lebih baik.

## 2. Proses Aktivitas Agama Islam

Dalam berlangsungnya suatu proses aktivitas agama Islam pada remaja ada beberapa unsur yang terkait antara lain :

### a. Subyek Agama Islam (Da'i)

Subyek agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan. Seseorang dai mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing orang yang dibimbing serta bertanggung jawab terhadap yang dibimbing. Adapun subyek agama Islam dapat berupa : pengurus dan dai atau penceramah.

Sebagai penceramah (da'i) agar dakwah dapat diterima oleh sasaran dakwah maka selaku dai harus mempunyai sifat-sifat dan perbuatan yang positif. Karena hal ini sangat mendukung keberhasilan dakwah.

Adapun sifat-sifat dan perbuatan yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai aqidah yang kuat.
- 2) Ibadah yang kontinyu.
- 3) Berakhlak karimah.
- 4) Mempunyai kemampuan ilmiah yang luas.
- 5) Fisik dan jasmani baik dan sehat.
- 6) Lancar berbicara
- 7) Mempunyai dedikasi tinggi<sup>15)</sup>

---

<sup>15)</sup> Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 84-89.

b. Obyek Aktivitas Agama Islam

Yang dimaksud obyek aktivitas agama Islam adalah orang-orang yang dituju dalam kegiatan agama Islam terdiri dari masyarakat yang sangat kompleks, salah satunya adalah remaja masjid Jami' At Taqwa.

Sebelum memberikan bimbingan, pembimbing perlu memperhatikan terlebih dahulu keadaan yang akan dibimbing/obyeknya. Sebagaimana Mashur Amin, mengatakan:

Situasi dan kondisi umat/obyek dakwah harus diketahui oleh para da'i agar kegiatan dakwah lebih efisien. Sebab dengan demikian para da'i dapat menentukan bagaimana dan dari mana harus memulai serta materi apa yang harus disampaikan.<sup>16)</sup>

Secara terinci ditinjau dari :

- a) Menurut jenis kelamin
- b) Berdasarkan umur
- c) Latar belakang pendidikan
- d) Letak geografis
- e) Tugas pekerjaan
- f) Berdasarkan agama
- g) Berdasarkan tingkat ekonomi.<sup>17)</sup>

c. Materi

Materi kegiatan agama Islam adalah pelajaran agama Islam, dan sumber pokok materi kegiatan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya adalah hukum dan sumber ajaran agama Islam. Diharapkan agar ajaran agama Islam ini benar-benar dapat

---

<sup>16)</sup> *Ibid*, hlm. 96.

<sup>17)</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, Jilid I, 1973), hlm. 59-61.

diketahui, difahami dan dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup sesuai dengan ketentuan-ketentuan.

Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang mencakup aqidah, syari'ah dan akhlak untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat. Sedangkan ajaran Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

- a. Aqidah
- b. Syari'ah
- c. Akhlak <sup>18)</sup>

Ad. a. Aqidah

Materi awqidah sangat pokok disampaikan, karena aqidah merupakan fundamental bagi setiap muslim yang berupa tauhid dan keimanan, aqidah ini merupakan rukun iman, yang mendaji dasar dan yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan manusia.

Tujuan penyampaian aqidah ini adalah menanamkan rasa percaya yang mantap di setiap hati seseorang sehingga keyakinannya tentang ajaran Islam tidak dicampuri dengan rasa keraguan/sak.

Ad. b. Syari'ah

Syari'ah atau hukum merupakan aturan-aturan atau sistem yang ditetapkan Allah Swt, untuk menjadi pedoman

---

<sup>18)</sup> Mashur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 17-19.



dan pegangan umat Islam baik secara terperinci maupun pokok-pokok saja kemudian Rasul Saw memberikan penjelasannya.

Tujuan dari penyampaian syari'ah ini adalah agar para remaja mentaati terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah Swt dengan kesadaran.

Ad. c. Akhlak

Akhlak atau moral adalah merupakan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang mulia merupakan buah dari iman dan amal perbuatan.

d. Metode Aktivitas Agama Islam

Metode aktivitas agama Islam adalah "cara, proses pemberian bantuan kegiatan agama Islam yang dilaksanakan oleh penceramah atau dai terhadap individu sekarang agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah".<sup>19)</sup>

Pelaksanaan kegiatan agama Islam pada remaja dapat dilakukan dengan cara:

1) Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah suatu metode dimana cara penyampaian pengertian-pengertian materi bimbingan kepada remaja dilaksanakan dengan lisan oleh pembimbing.

---

<sup>19)</sup> Prof. DR. H Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hlm. 5.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode dimana pembimbing bertanya sedangkan anak asuh menjawab atau sebaliknya.

## 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan materinya, sehingga menimbulkan pengertian dan perubahan tingkah laku pada remaja.

## 4) Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara membimbing dimana pembimbing atau orang sengaja diminta atau remaja sendiri diminta memperlihatkan suatu proses (misalnya proses sholat atau meragakan sholat).<sup>20)</sup>

## e. Media Aktivitas Agama Islam

Yang dimaksud media/sarana aktivitas agama Islam adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Sarana disini dapat diartikan alat atau tempat.

Dalam kegiatan agama Islam biasanya dilakukan tanpa menggunakan medium tertentu karena cukup dengan tatap muka (face to face). Sedangkan dalam kegiatan agama Islam di alam modern ini

---

<sup>20)</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. Armico, 1986), hlm. 110-120.

banyak menggunakan alat atau media masa seperti media cetak (koran, buletin), visual (film, TV, slide), dan audio tape (radio, tape recorder).

Sedang sarana kegiatan agama Islam dalam arti tempat kegiatan berdakwah (dai atau penceramah) meliputi: balai pengobatan, masjid, mushola, rumah.<sup>21)</sup>

### 3. Tinjauan tentang Remaja dan Agama

#### a. Pengertian Remaja

Sebagaimana disebutkan dalam penegasan judul bahwa remaja adalah “umur yang menjembatani antara umur anak-anak menuju umur dewasa”.<sup>22)</sup> Pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat cepat, hal ini menyebabkan kegoncangan jiwanya karena perubahan ini kurang dimengerti, demikian pula daya pikir remaja mulai bertambah masak dan sudah dapat berfikir abstrak serta teratur dan logis.

Dalam keadaan goncang ini remaja sangat membutuhkan pegangan yaitu agama yang dapat membantu mereka untuk mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang mereka belum kenal, yang sering bertentangan dengan nilai-nilai/norma yang berlaku. Disinilah agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi kegoncangan jiwanya.

---

<sup>21)</sup> Barnawi Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadoni, 1984), hlm.

<sup>22)</sup> Zakiah Darajat, *Loc. Cit.*

Batas umur keremajaan dalam hal pematangan agama dapat diperpanjang sampai umur 25 tahun, maka dapat dikatakan bahwa sebelum remaja sampai batas umur tersebut kehidupan agamanya masih mengalami pasang surut, kadang-kadang sangat bersemangat keagamaannya berjalan baik, kadang-kadang tenang-tenang saja. Jadi pada remaja dapat dikatakan kehidupan dan pengalaman agamanya belum mantap, masih terpengaruh ideologi lain.

#### b. Ciri-ciri Remaja

Seorang remaja yang sedang mengalami pertumbuhan menjadi orang dewasa, ini berarti bukan anak kecil lagi tetapi juga belum dewasa. Dalam masa perubahan ini remaja disertai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegelisahan.
- 2) Pertentangan.
- 3) Berkeinginan mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar.
- 5) Berkhayal dan berfantasi.
- 6) Keinginan mencari seperti yang dilakukan orang dewasa.
- 7) Aktivitas kelompok.<sup>29)</sup>

#### Ad 1) Kegelisahan

Kegelisahan yaitu keadaan yang tidak tenang menguasai dirinya, beberapa keinginan tidak terpenuhi. Remaja ingin mencari sesuatu pengalaman untuk menambah pengetahuan dan bertingkah laku yang serasi tetapi di pihak

---

<sup>29)</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih G. Gunarsa, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1986), hlm. 67.

lain remaja belum mampu melakukan berbagai hal. Akhirnya mereka hanya dikuasai oleh perasaan gelisah karena keinginannya tidak dapat disalurkan.

Ad. 2) Pertentangan

Pertentangan-pertentangan yang terjadi dalam diri remaja sering menimbulkan kebingungan baik oleh diri mereka sendiri maupun bagi orang lain pada umumnya

Kadang sering terjadi hubungan orang tua dan remaja yang bertentangan menyebabkan remaja ingin lari dari rumah, mencari jalan penyaluran dari kecemasan dan kegelisahan jiwanya, ia lari pada kawan-kawannya yang senasib atau kepada orang lain yang memahaminya.

Ad. 3) Berkeinginan mencoba hal yang belum diketahuinya

Sikap ingin mengetahui dan sifat meniru mulai menonjol, apa saja dilihat, didengar, dihayati oleh orang dewasa selalu ingin ditirunya, yang sangat membahayakan diri remaja dan orang lain adalah keinginan mencoba-coba merasai yang terlarang manakala tidak dapat bimbingan dan perhatian dari orang lain.

Ad. 5) Keinginan menjelajah ke alam sekitar

Remaja ingin menyalurkan bakatnya dengan menyelidiki lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hendaknya remaja mendapatkan pengarahan, sehingga

penyaluran yang bermanfaat dapat menghasilkan penemuan yang bermanfaat pula.

Ad. 6) Keinginan mencari seperti yang dilakukan orang dewasa

Keinginan mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa ini timbul karena perubahan-perubahan yang dialami tidak dapat dipahaminya, dorongan-dorongan yang baru yang belum dikenalnya, yaitu kecenderungan kepada jenis lain yang kadang tidak dapat diatasi, sehingga melakukan hubungan sex diluar nikah yang dapat menghancurkan segala cita-citanya.

Ad. 7) Aktivitas kelompok

Remaja disini mempunyai banyak keinginan, antara keinginan yang satu dengan keinginan yang sering menimbulkan pertentangan, karena belum mampu menggali materi untuk memenuhi keinginannya itu, keadaan perasaan untuk berpartisipasi atau berkreasi itu akan patah apabila orang tua dan lingkungan tidak mendukungnya.

Kebanyakan para remaja mencari jalan keluar dengan berkumpul-krumpul dengan temannya, melakukan keinginan bersama, mengadakan penjelajahan secara berkelompok, sehingga biayanya ringan karena ditanggung bersama. Keinginan berkelompok ini timbul sedemikian besarnya dan dapat dikatakan ciri umum masa remaja.

Dari ciri-ciri remaja tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya remaja mengalami perubahan-perubahan yang belum dapat dipahaminya, dan untuk itu remaja mencari jalan keluarnya dengan berbagai penyaluran, yang dapat bersifat positif, yang kebanyakan didapat dari orang dewasa.

c. **Problematika Remaja**

Problematika remaja ada bermacam-macam, problema yang sedang dihadapi oleh para remaja akibat perubahan yang terjadi pada dirinya.<sup>24</sup>

Pada masa remaja mengalami persoalan-persoalan baik persoalan yang menyangkut diri sendiri maupun yang berhubungan dengan orang tua dan masyarakat.

1) **Masalah yang berhubungan dengan orang tua**

Remaja banyak mengalami masalah dengan orang tua, karena terkadang pada saat remaja itu mempunyai keinginan yang menjulang, orang tua melarang sehingga kurang memperhatikan keinginan dan kebutuhan anak, orang tua sering bertengkar sehingga menyebabkan anak tidak betah tinggal di rumah. Dan masih banyak lagi persoalan remaja dengan orang tua, sehingga hal itu menyebabkan permasalahan.

---

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 36.

2) Masalah yang bertubungan dengan masyarakat

Remaja hidup dalam masyarakat yang berbeda ada yang memperhatikan keinginan remaja, kemudian remaja diberi peluang dengan wadah yang khusus dan memberi kesempatan untuk berkarier secara luas. Namun ada pula suatu masyarakat yang tidak memperhatikan bahkan kurang adanya kepercayaan masyarakat terhadap remaja, maka bagi mereka hal itu merupakan persoalan yang perlu dipecahkan secara serius.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keagamaan Bagi Remaja

1) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga sangat menentukan keyakinan agama bagi remaja, karena rasa agama akan masuk terjalin dalam pribadi yang dapat melalui pengalaman sejak kecil.<sup>29</sup>

Dengan demikian remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tekun beribadah, aman, tentram penuh suasana keagamaan, sedangkan remaja yang hidup dari keluarga yang jauh dari agama sejak kecil, maka agama yang dikenal tidak akan meresap dalam jiwanya.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah meliputi lingkungan sosial yang lebih luas daripada lingkungan keluarga, di sekolah para remaja memperoleh kesempatan dalam menambah pengalaman dengan

---

<sup>29</sup> Zakiyah Darajad, *Op. Cit.*, hlm. 21.



segala aktivitas yang memperlancar proses berfikir, berkomunikasi dengan teman-teman sebaya yang akan mempengaruhi kepribadian dan keagamaannya.

Demikian pula ajaran-ajaran agama dari guru selalu diterimanya dengan kritik, apabila ada pelajaran agama yang kurang logis atau kurang dapat diterima akalinya, maka guru agama harus dapat mengatasi masalah ini, terutama terhadap ajaran yang diragukan oleh peserta didiknya yang telah remaja. Seandainya guru/pembimbing tidak dapat mengatasi persoalan tersebut, maka guru jadi ejekannya, akhirnya setiap ajaran agama sekalipun benar enggan untuk diterimanya.<sup>26</sup>

Dari sikap remaja tersebut di atas maka para guru agama seharusnya berhati-hati dalam menyampaikan pelajaran agama Islam yang berupa perintah dan larangan kepada peserta didiknya, hendaknya disampaikan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan sikap dan alam pikiran mereka. Dengan demikian peserta didiknya akan memandang gurunya sebagai tokoh agama, dan menjadi suri tauladan bagi dirinya.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan keluarga dan sekolah, dimana remaja sering berada dan berkumpul dengan sepergaulannya, yang dapat mempengaruhi dirinya dalam beragama, dan perkembangan kepribadiannya.

---

<sup>26</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 74.

Pengaruh lingkungan masyarakat luas biasanya terlihat dalam cara berpikir, berpakaian, penggunaan bahasa dan tingkah laku perbuatannya.

Para guru dalam membimbing agama bagi remajanya hendaknya memperlihatkan hal tersebut agar dapat mengarahkan remaja untuk tidak cepat terpengaruh oleh sesuatu yang baru, yang kadang tidak sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam tingkah laku maupun dalam pola berpikir, sehingga tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan masyarakat. Sebagaimana pendapat Singgih D. Gunarsa yang mengatakan:

Apabila lingkungan sosialnya ikut membantu kelancaran proses dalam perbuatan yang patut dicontoh dan ditiru, maka lingkungan sosial tersebut tidak akan menimbulkan permasalahan. Sebaliknya sering kali terlihat adanya lingkungan sosial yang terpengaruh negatif terhadap remaja bersifat menghambat dan merugikan proses-proses perkembangan sehingga menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi pendidik dan orang tua.<sup>27)</sup>

Remaja yang hidupnya di masyarakat yang penuh suasana keagamaan, akan merasa tenang, aman, tentram dapat menyaring pengaruh dari luar yang bersifat negatif, nilai hidup mereka tidak berubah-ubah, sehingga remaja akan menemukan nilai-nilai yang pasti dan yang dilaksanakan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu kaum remaja mendapat suri tauladan dari yang lebih tua serta mendapat tanggapan atas sikap, tindakan, dan kelakuannya, sehingga keyakinan agama remaja mendalam dan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>27)</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih Gunarsa, *Op. Cit.*, hlm. 17.

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa lingkungan remaja, baik keluarga, sekolah dan masyarakat adalah faktor yang mempunyai peran penting dalam membimbing keagamaan remaja.

#### 4. Tinjauan tentang Masjid

##### a. Pengertian Masjid

Masjid dilihat dari segi harfiahnya merupakan tempat ibadah, sedangkan kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu:

Kata pokok sujudan, fiil madlinya sujada (ia sudah sujud), fiil sujada diberi awalan ma sehingga terjadilah isim makan, isim makan menjadi perubahan bentuk sajada menjadi masjid. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambilan alih masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e sehingga terjadilah bunyi mesjid, perubahan bunyi ma menjadi me ditambahkan awalan me dalam awalan bahasa Indonesia.<sup>29</sup>

Bagi kaum muslimin bumi ini merupakan masjid artinya, setiap kaum muslimin boleh melakukan sholat di manapun berada kecuali di atas kuburan, di tempat yang terkena najis, atau di tempat yang menurut ukuran syari'at Islam tidak pantas dipakai untuk sholat baik dilihat dari tempat maupun lingkungannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. yaitu:

---

<sup>29</sup> Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), hlm. 1.

Artinya:

“Telah dijadikan bagi kami bumi sebagai tempat sujud dan keadaan bersih”.<sup>29)</sup>

Bumi dan seluruh isi alam ini adalah milik Allah Swt., untuk itu setiap muslim diperintahkan untuk menyembah-Nya.

Sedangkan pengertian masjid menurut istilah adalah sebagai berikut:

Masjid adalah tempat berkumpul, sembahyang lima waktu sehari semalam menjadikan masjid tempat berkumpulnya muslim sekitar masjid lima kali sehari, sembahyang Jum'at membuat pula masjid tempat berkumpul dan bertemunya masyarakat muslim yang lebih.<sup>30)</sup>

Sedangkan pengertian masjid menurut Aboe Bakar sebagai berikut:

Suatu perumahan, suatu gedung, atau suatu lingkungan, yang digunakan sebagai tempat mengerjakan sembahyang Jum'at maupun sembahyang hari raya.<sup>31)</sup>

Dari definisi di atas maka maksud dari pengertian masjid adalah bangunan khusus yang dipergunakan untuk sembahyang lima waktu maupun sholat Jum'at dan hari raya. Dengan demikian bukan semua tempat yang ada di bumi yang dijadikan tempat untuk bersujud dinamakan masjid. Akan tetapi masjid dalam arti bangunan khusus.

---

<sup>29)</sup> Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 1.

<sup>30)</sup> Sidi Gazalba, *Op. Cit.*, hlm. 127.

<sup>31)</sup> Aboe Bakar, *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah*, (Jakarta: Fa Andil, 1985), hlm. 3.

## b. Fungsi Masjid

Menurut Sidi Gazalba dalam bukunya "Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam", mengatakan bahwa fungsi masjid adalah:

Masjid adalah pula tempat mengumpulkan hal-hal yang penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim, suka dan duka, dan peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kekuatan sosial di luar masjid, diumumkan dengan saluran masjid, selain tugas pendidikan rakyat dan penerangan rakyat, masjid juga tempat bagi orang-orang yang ingin mendalami ad-din.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut "5 Contoh Design Masjid" yang diterbitkan oleh Proyek Pembinaan Siaran Keagamaan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji disebutkan bahwa: "fungsi masjid adalah pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan".<sup>33</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan peribadatan adalah:

- 1) Sholat lima waktu
- 2) Sholat Jum'at dan sholat-sholat yang lain
- 3) Tadarus Al-Qur'an

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan kemasyarakatan adalah:

- 1) Bimbingan Sosial
  - a) Poliklinik dan program kesehatan
  - b) Donor darah
  - c) Dana sosial

---

<sup>32</sup> Sidi Gazalba, *Loc Cit.*

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *5 Contoh Design Masjid*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Islam Dirjend Bimas Islam dan Urusan Haji, 1981/1982), hlm. 8.

- d) Santunan untuk jenazah
  - e) Pengelolaan zakat
  - f) Penasehatan perkawinan
- 2) Pengembangan pendidikan (untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa, baik wanita maupun pria) seperti:
- a) Pendidikan di bangku sekolah/formil
    - SD
    - Ibtidaiyah
    - SMTP
    - Tsanawiyah
    - SMTA
    - Aliyah
    - SPG
    - Universitas
    - ST
  - b) Pendidikan di luar sekolah/non formil
    - Kursus
    - Majelis taklim
    - Pengajian
  - c) Bimbingan remaja
  - d) Perpustakaan Masjid
  - e) Peringatan Hari Besar Islam. <sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 631.

## 5. Tinjauan Tentang Organisasi

### a. Pengertian Organisasi

#### 1) Secara Etimologi

Organisasi adalah berasal dari kata "organum" yang berarti "alat, bagian, anggota atau badan".<sup>35)</sup>

#### 2) Secara Terminologi

a) Organisasi dipandang sebagai kumpulan orang yang seperti dikemukakan oleh James D. Mooney bahwa "organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian tujuan bersama".<sup>36)</sup>

b) Organisasi dipandang sebagai proses pembagian kerja, seperti menurut Oliver Sheldon:

"Pekerjaan yang para individu atau berbakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan yang efisien, sistematis, positif dan terkoordinasikan dari usaha yang tersedia".<sup>37)</sup>

c) Organisasi dipandang sebagai sistem kerjasama, sistem hubungan atau sistem sosial seperti dikemukakan oleh Chester I Bernard:

Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerjasama dari dua orang atau lebih, sesuatu yang tak berujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenal hal hubungan-hubungan.<sup>38)</sup>

<sup>35)</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Op. Cit.*, hlm. 631.

<sup>36)</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Gajah Mada University Press, 1989), hlm. 22.

<sup>37)</sup> *ibid.*, hlm. 21.

<sup>38)</sup> Sutarto, *Loc. Cit.*

Atas dasar pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi adalah :

- Adanya sekelompok orang
- Adanya kerjasama dan pembagian kerja
- Adanya tujuan bersama

Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa Pengajian Remaja Masjid Jami' At-Taqwa, dapat disebut organisasi, karena ia memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sebagai organisasi.

b. Asas-asas Organisasi

Asas merupakan landasan yang menentukan berhasil tidaknya sesuatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Asas organisasi mempunyai dua peran penting, yakni sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan agar dapat berjalan lancar dan yang kedua adalah sebagai pedoman untuk membentuk struktur organisasi yang sehat dan efisien.

Dalam buku "Kelembagaan dan Organisasi" Drs. A. W. Widjaja mengutip pendapat Willia G. Scott menyebutkan asas-asas organisasi sebagai berikut:

- 01) Adanya tujuan yang jelas.
- 02) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi.
- 03) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.



- 04) Adanya perumusan tugas pokok dan fungsi yang jelas.
- 05) Prinsip pembagian tugas.
- 06) Prinsip fungsionalisasi.
- 07) Prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi.
- 08) Prinsip kontinuitas.
- 09) Prinsip kesederhanaan.
- 10) Prinsip Fleksibilitas.
- 11) Prinsip pendelegasian wewenang.
- 12) Prinsip Pengelompokan tugas.<sup>39)</sup>

c. Fungsi Organisasi

Pengorganisasian mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sebuah aktivitas kelembagaan, seperti dikatakan Drs. Rasyad Sholeh dalam rumusan pengorganisasian yaitu :

Rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.<sup>40)</sup>

Sedang menurut beliau fungsi organisasi yaitu:

- 1) Dengan pengorganisasian, maka rencana lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dalam tugas yang

---

<sup>39)</sup> A. W. Widjaya, *Kelembagaan dan Organisasi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 38.

<sup>40)</sup> S. Rosyad Sholeh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 88.

terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya menjadi diri sendiri saja, dimana kalau ini terjadi tentulah akan memberatkan atau menyulitkan.

- 2) Memudahkan pendistribusian tugas-tugas kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apa yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan suatu urusan.
- 3) Meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, kekambaran (duplikasi), kekosongan (vakum), dan lain sebagainya.
- 4) Menumbuhkan adanya pealisasi, artinya menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya, sehingga jalannya suatu usaha dapat lancar.
- 5) Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian seseorang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.
- 6) Memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan organisasi.<sup>40)</sup>

---

<sup>40)</sup> *Ibid.*, hlm. 88-89.

d. Bentuk-bentuk Organisasi

Menurut tinjauan The Liang Gie bentuk organisasi dibedakan menjadi:

- 1) Ditinjau dari pola hubungan kerja serta lintas wewenang dan tanggung jawab dibedakan menjadi bentuk lurus (jalur), jalur lurus dan staff serta bentuk fungsional.
- 2) Ditinjau dari jumlah orang yang memegang pimpinan dibedakan menjadi bentuk pimpinan tunggal dan pimpinan dewan.

Adapun berdasarkan tujuannya, maka muncul bermacam-macam organisasi antara lain:

- 1) Organisasi ekonomi, yaitu yang memberikan barang pelayanan dengan imbalan beberapa bentuk pembayaran, misalnya koperasi.
- 2) Organisasi keagamaan, yaitu yang memberikan kebutuhan rohani kepada anggota-anggotanya, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, seperti organisasi di bidang dakwah.
- 3) Organisasi pertahanan, yaitu yang melindungi orang-orang dari kejahatan, misalnya kepolisian. <sup>42</sup>

e. Organisasi Masjid

Bahwa masjid harus mempunyai pengurus, telah hampir merata disadari oleh umat Islam, hanya saja besar kecilnya atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Masih

---

<sup>42</sup> Sutarto, *Op. Cit.*, hlm. 14-15.

banyak pengurus masjid yang tidak jelas pembagian tugasnya atau mencakup adanya seorang ketua dengan sejumlah anggota, dan yang paling senior dianggap ketua.

Dalam keadaan sekarang karena tugas masjid makin meluas maka pengorganisasian pengurus diperlukan secara jelas dan mengikutsertakan jamaah lebih banyak lagi, dalam batas keahlian dan kemampuannya.

1) Beberapa hal yang dianggap perlu dalam keorganisasian masji adalah:

- a) **Kepengurusan.**  
Perlu diatur bangunan (struktur) kepengurusan sesuai dengan luasnya pekerjaan.
- b) **Masa jabatan dan pemilihan**  
Pengurus masjid sebaiknya mempunyai masa jabatan tertentu, oleh karena itu tidak dibenarkan ada pengurus yang abadi. Dalam pemilihan ini perlu diperhatikan regenerasinya.
- c) **Kepemimpinan**  
Seorang pengurus dalam jabatan apapun hendaknya mempunyai kepemimpinan (leaderships). Maka kepemimpinan secara sederhana ialah kemampuan menjadi pemimpin. Kemampuan berada di depan dalam bidangnya.<sup>49</sup>

2) **Kepercayaan**

Semua unit dalam jabatan hendaknya mempunyai rencana konkrit dalam bidangnya. Dengan demikian ada rencana umum pengurus, rencana bidang sekretariat, bidang keuangan, bidang peribadatan, bidang pembangunan dan seterusnya. Rencana tersebut berisi beberapa aspek:

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 18.

- a) Apa isi rencana dan apa tujuan atau target rencana tersebut.
  - b) Mengapa rencana tersebut dibuat. Apa alasannya atau latar belakangnya.
  - c) Bagaimana rencana itu dilaksanakan, jelaskan secara lengkap tekniknyanya dan tahap-tahapnya.
  - d) Oleh siapa dilaksanakan dan siapa sasarannya. Apakah orang atau sekelompok orang atau suatu organisasi atau panitia. Jelaskan organisasinya baik yang melaksanakan atau sasarannya.
  - e) Kapan dilaksanakan dan berapa lama waktunya. Sebaiknya dilengkapi time schedule mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporannya.
  - f) Dalam hal itu dilaksanakan. Sebut kota, desa, ruang dan semacamnya.
  - g) Berapa biaya yang digunakan secara mendetail. Darimana sumber biaya tersebut. Untuk apa biaya-biaya tersebut.<sup>49</sup>
- 3) Administrasi

Sampai sekarang masih amat sedikit sekali yang menyelenggarakan sistem administrasi, hal ini mungkin sebagian dirasakan sebagai kesulitan, tiadanya teraga atau menganggap kegiatan masjid masih amat sederhana. Hal-hal yang perlu diadministrasikan adalah:

- a) Administrasi jamaah, dengan kelengkapan:

- (1) Buku jamaah
- (2) Surat menyurat

Suatu masjid tentu pernah menerima surat atau mengirim surat. Surat per arsip dengan baik agar memudahkan pencariannya.

- (3) Jurnal masjid

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm.

Diperlukan ikhtisar kegiatan masjid baik oleh pimpinan maupun seksi-seksi, atau siapa saja di dalam masjid.

b) Administrasi khatib

Untuk mencatat khatib diperlukan beberapa hal:

- (1) Membuat daftar khatib
- (2) Menyusun tema khatib
- (3) Buku khutbah, yaitu catatan siapa khatib dan apa isi khutbahnya. <sup>45)</sup>

4) Keuangan

Pembimbingan keuangan masjid meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini diperlukan ialah antara lain:

- a) Penyusunan anggaran pendapatan belanja masjid (APBM) yaitu program yang menyangkut pemasukan dan pengeluaran keuangan.
- b) Pembukaan. Setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat dalam buku kas. Buku kas hendaknya secara terbuka dapat dikontrol pengurus bahkan para jamaah.
- c) Tromol dan pengumuman uang masjid. <sup>46)</sup>

Hasil pengumpulan tromol maupun lain-lain diumumkan kepada jamaah.

---

<sup>45)</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>46)</sup> *Ibid*, hlm. 20.

## G. Metode Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang menitikberatkan pada suatu unit penelitian. Adapun unit yang menjadi pusat dalam penelitian ini adalah bimbingan agama Islam pada remaja. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah:

#### a. Para pengurus Remaja Masjid Jami' At-Taqwa yang meliputi:

Pengurus harian	: Ketua I	: Lilik Pujiyanto
	Ketua II	: Adi Saptono
	Sekretaris I	: Emha Taufik Lutfi
	Sekretaris II	: Nugroho
	Bendahara I	: Suprihatin
	Bendahara II	: Endah Pratiwi
Sie Dakwah	: 1. Iman Farikin	2. Muntholib
Sie Bakat Minat	: 1. Jati Wibowo	2. Edi Julia Santoso
Sie Pend & Pustaka	: 1. Atiek	2. Isnaeni
Sie Olah Raga	: 1. Effendi	2. Sukanto
Sie Humas	: 1. Dimas	2. April Purwanto

#### b. Para pembimbing Remaja Masjid Jami' At-Taqwa sebanyak 8 orang:

1. Drs. Nugroho B.U.	5. Drs. Dimjati Basjari
2. Khoirudin, Sag.	6. Drs. Melan
3. Drs. Abdul Mukti	7. Drs. Agus Ilham Sudrajat
4. Drs. Ahmad Mathori	8. Drs. Muzakki FA

#### c. Remaja Masjid Jami' At-Taqwa

## 2. Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data:

### a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>47)</sup> Atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.<sup>48)</sup> Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya pewawancara secara bebas menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai, tetapi tetap berpegang pada daftar interview yang telah dibuat sebelumnya.

Metode interview ini penulis tuju pada pengurus, pembimbing remaja masjid dan takmir masjid Jami' At-Taqwa untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya, dasar, tujuan, materi, metode pembimbingan para remaja dan mengenai kondisi pengajian remaja masjid Jami' At-Taqwa.

Alasan penggunaan metode ini adalah:

- 1) Interview selalu berusaha mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dan sedetail-detailnya dari informan.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan dari data yang diperoleh.

---

<sup>47)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1979), hlm. 193.

<sup>48)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 126.



## b. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau kegiatan atau peristiwa pada obyek penelitian. Kedudukan observasi ini sebagai kriterium yaitu untuk menguji dan menguatkan keberadaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan dengan lebih dahulu dibuat catatan pada masalah yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dan partisipasi terbatas, yaitu penulis mengambil bagian pada beberapa kegiatan yang diteliti dan dilaksanakan dengan langkah dan urutan yang jelas.<sup>49)</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara operasional bimbingan agama Islam pada remaja masjid Jami' At-Taqwa. Selain itu juga untuk mengetahui situasi dan kondisi pengajian remaja masjid Jami' At-Taqwa.

## c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data yang telah ada biasanya merupakan tulisan, atau catatan-catatan, buku-buku, agenda, dan lain sebagainya.<sup>50)</sup>

---

<sup>49)</sup> J. Vandebregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, cet. V, 1983), hlm. 79.

<sup>50)</sup> Koencoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 63.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, struktur organisasi dan data lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Selain itu juga mempertajam hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian, dengan catatan bahwa penulis hanya mengambil yang relevan dengan masalah penelitian saja.

- 1.) Dokumentasi dalam arti catatan-catatan, adalah sumber informasi yang masih dipertanggung jawabkan.
- 2.) Lebih aktif dan efisien dalam mendapatkan data dengan waktu penelitian yang terbatas.
- 3.) Menghindari kemungkinan kekeliruan pengumpulan data yang diperoleh dengan interview.

#### d. Metode Analisa Data

Tujuan analisa data untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>50</sup>

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan<sup>51</sup> Sehingga dapat diambil kesimpulan yang proporsional dan logis.

---

<sup>50</sup>) Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta : LPES, 1989), hal 263

<sup>51</sup>) Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (bandung : Tarsito, 1992), hal 134

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan dan diuraikan secara panjang lebar data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan pengamatan secara langsung tentang aktivitas agama Islam pada remaja Masjid Jami' At Taqwa Perumahan Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang meliputi :

1. Pelaksanaan Pengajian
2. Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
3. Bakti Sosial (Baksos)
4. Keterampilan

Untuk selanjutnya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Aktivitas agama Islam pada Remaja Masjid Jami' At Taqwa yang dilaksanakan oleh Pengurus Remaja Masjid Jami' At Taqwa yang meliputi pengajian, PHBI, bakti sosial dan keterampilan telah berhasil dengan baik, terlihat dari remaja Masjid Jami' At Taqwa yang telah melaksanakan bimbingan tersebut menunjukkan prestasi dan memakmurkan Masjid Jami' At Taqwa.

Dalam melakukan bimbingan agama Islam pada Remaja Masjid Jami' At Taqwa Perumahan Minomartani, Ngaglik, Sleman telah mampu mengatasi segala kendala yang dihadapi.

## B. Saran-saran

Dalam rangka aktivitas agama Islam Remaja Masjid Jami' At Taqwa dan di masyarakat sekitar masjid, maka penulis menyarankan kepada Pengurus Remaja Masjid Jami' At Taqwa sebagai berikut:

1. Merencanakan segala program yang akan dilaksanakan dalam rangka aktivitas agama Islam kepada remaja masjid
2. Dalam merencanakan segala program aktivitas agama Islam hendaklah mengacu kepada kebutuhan masyarakat khususnya remaja masjid dan sekitarnya.
3. Melakukan evaluasi kegiatan demi kebaikan aktivitas agama Islam yang dilaksanakan pada masa yang akan datang.

## C. Penutup

Akhirnya, dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan Taufiq rahmat hidayah serta inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun tiada gading yang tak retak, tidak ada manusia yang sempurna, termasuk penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai akhir kata penutup penulis berdo'a semoga skripsi yang masih kurang ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca umumnya dan pada penulis khususnya. Mudah-mudahan Allah swt. senantiasa meridloi setiap langkah kita para hamba-Nya yang mengabdikan kepada-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah*, Jakarta : Fa Andil, 1985
- Abu Bakar Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung : CV Armico, 1986.
- A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974
- A. Rasyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1987.
- A.W. Widjaya, *Kelembagaan: dan Organisasi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Barnawi Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, Solo : Ramadhani, 1984.
- Departemen Agama RI, *Al -Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an*, 1990.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1988.
- , *5 Contoh Design Masjid*, Proyek Pembinaan Keagamaan Islam Dirjen Bimas dan Urusan Haji.
- J. Vandembregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia, cet. V 1983.
- Khadijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian Fak. Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, 1971.
- Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia, 1977.
- Manshur Amin, *Metode Dakwah Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- M. Arifin M.Ed, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : CV. Toha Putra, Jilid I, 1973.

- Miftah Farid, *Masjid*, Bandung : Pustaka, 1984.
- Moh. Ahmad Adnan Harahap, *Dakwah Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1977.
- Poerwodarminto, W.I.S., *kamus Umum Bahasa Indonesia*, jakarta : Balai Pustaka, 1986.
- Salim Bahreisj, *Tarjamah Riadush Shalihin I*, bandung : PT. Al- Ma'arif, 1977.
- Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Kebudayaan Islam*, jakarta : Pustaka Antara, 1962.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penbdekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Sutrisno hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta ; Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1979.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penellitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1985.
- Zahri Hamid, *Teori dan Praktek Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Zahri Hamid, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- , *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta : Depag RI, 1983.
- , *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, 1982
- Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulanj Bintang, 1970.
- , *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang 1978.